

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan yaitu tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan promosi, pencegahan, penyembuhan, serta pemulihan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Pelayanan transfusi darah merupakan pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah donor manusia, darah donor ini digunakan untuk tujuan kemanusiaan pada pasien serta tidak digunakan untuk tujuan menguntungkan salah satu pihak. Pelayanan transfusi darah juga merupakan pelayanan untuk pemulihan kesehatan dan penyembuhan penyakit yang membutuhkan persediaan darah donor atau komponen darah donor yang aman, cukup dan mudah didapatkan serta dapat dijangkau oleh masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015)

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi sosial dengan tugas pokok dan fungsinya dibidang kepalangmerahan berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Unit Transfusi Darah (UTD) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan penyelenggara kegiatan donor darah, penyediaan darah dan distribusi darah. Pendonor darah ialah seseorang yang mendonasikan darah atau komponen darah donor tertentu pada pasien dengan tujuan pemulihan kesehatan dan penyembuhan penyakit (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014)

Pelayanan donor darah mempunyai tujuan untuk menjaga persediaan darah di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI). Dalam proses pengambilan darah harus diambil dengan memenuhi sistem manajemen mutu, hal ini bertujuan untuk terjaminnya standar mutu dan keamanan darah serta meminimalkannya dari potensi terkontaminasi bakteri atau mikroorganisme lainnya pada darah. Pendonor yang sudah dilakukan pemeriksaan sebelum penyumbangan darah dan memenuhi syarat donor darah berdasarkan ketetapan UTD yang hanya diperbolehkan donor darah. Setiap UTD bertanggung jawab

untuk mencukupi ketersediaan darah donor di jejaring atau tempat kerjanya. Tersedianya darah donor bergantung pada keinginan pendonor dimulai dari usia remaja dan dewasa agar terwujudnya suatu kebiasaan dan kesadaran diri masyarakat menyumbangkan darahnya secara sukarela dan teratur. UTD perlu melakukan tindakan rekrutmen donor darah sukarela yang meliputi sosialisasi donor darah sukarela dan kampanye donor darah sukarela, pengerahan donor darah sukarela, serta pelestarian donor darah sukarela untuk mencapai hal tersebut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015)

Donor darah merupakan seorang yang menyumbangkan darah secara sukarela, pengganti, dan bayaran, lalu di proses kelayakan dan ditransfusikan pada pasien. Proses donor darah yang dilakukan terdapat tindakan medis seperti pengambilan darah donor melalui jarum untuk mengalirkan darah dari pembuluh darah pendonor ke kantong darah. Tindakan medis tersebut memberikan efek samping seperti nyeri akibat dari pengambilan darah dan dapat menimbulkan kebiruan. Untuk mengurangi efek samping tersebut sebelum pendonor ditusuk arahkan pendonor tetap lebih tenang dan rileks (Marysa & Anggraita, 2016)

Selain tindakan medis tersebut, donor darah memiliki banyak manfaat seperti mengetahui golongan darah tanpa dipungut biaya, pemeriksaan kesehatan teratur tiap kali menjadi pendonor 2 – 3 bulan sekali meliputi: tekanan darah, nadi, suhu badan, tinggi badan, berat badan, kadar hemoglobin, hepatitis B, hepatitis C, HIV, sifilis, mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh, menurunkan resiko penyakit jantung, menanamkan jiwa sosial pada diri pendonor, membantu menyelamatkan jiwa seseorang, meningkatkan produksi sel darah merah serta mendapatkan kesehatan psikologis (Susanto, 2016)

Orang yang akan menyumbangkan darahnya disebut pendonor darah, dimana orang tersebut menyumbangkan darahnya secara sukarela dengan maksud dan tujuan pemulihan kesehatan untuk pasien yang membutuhkan. Donor darah sukarela (DDS) merupakan pendonor yang menyumbangkan darahnya, komponen darah lainnya atau plasma atas kesadarannya sendiri dan menolak pembayaran uang tunai atau pengganti uang. Pendonor darah sukarela diberikan hadiah seperti

minuman dan makanan ringan serta pengganti biaya transportasi dalam keadaan tertentu (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015)

Semua orang dapat mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah jika pendonor darah memenuhi persyaratan donor yang berlaku. Syarat donor darah diantaranya usia minimal 17 tahun, berat badan minimal 45 kilogram, suhu badan  $36,5^{\circ}\text{C}$ – $37,5^{\circ}\text{C}$ , denyut nadi pendonor 60-100 kali/menit, kondisi kulit lengan pendonor sehat dan kulit tidak pucat atau ruam, tidak ada bekas tusukan dikulit, tekanan sistolik 110-160 mmHg dan diastolic 70-100 mmHg, kadar hemoglobin pada perempuan 12,5-15 gr/dL dan kadar hemoglobin pada laki-laki 13,0-17,0 gr/dL (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015)

Syarat donor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta diantaranya sehat, berat badan minimal 50 kg, usia minimal 17 tahun sampai 60 tahun, tekanan darah 110/70 mmHg hingga 150/100 mmHg, kadar hemoglobin 12.5 g/dL hingga 17.0 g/dL, tidak memiliki riwayat penyakit menular seksual maupun hepatitis, untuk wanita: tidak sedang hamil atau menyusui atau haid, tidak mengonsumsi obat selama 3 hari terakhir, tidak memiliki riwayat penyakit serius (hipertensi, jantung, hati, ginjal, gangguan pembekuan darah, diabetes, asam berat, kanker dan paru-paru), bukan pecandu alkohol atau narkoba, tidak operasi besar dalam 6 bulan atau operasi kecil dalam 1 bulan, selisih minimal 60 hari dari donor darah sebelumnya, cukup tidur dan sudah makan sebelumnya. Dengan dilakukannya seleksi donor darah dan memenuhi syarat donor darah tersebut, pendonor yang menyumbangkan darahnya secara sukarela akan didapatkan darah yang aman dan berkualitas.

Menurut World Health Organization (WHO), (2012), Indonesia masih kekurangan jumlah produksi darah sekitar 500 ribu kantong darah. Jumlah minimal darah yang dibutuhkan per tahun sekitar 5,1 juta kantong darah (2% dari jumlah penduduk di Indonesia). Berdasarkan data laporan UTD tahun 2020 di Indonesia produksi kantong darah sebanyak 12.373.503 kantong darah. Kebutuhan darah donor ini setiap tahun semakin meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan darah ini membutuhkan pendonor darah sukarela yang menyumbangkan darahnya secara rutin (Kementerian Kesehatan, 2021) Tingginya

angka kegagalan donor darah merupakan salah satu penyebab utama belum terpenuhinya kebutuhan darah seperti kadar hemoglobin tidak memenuhi syarat dan dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya. Padahal donor darah sangat penting karena dengan banyaknya masyarakat mendonorkan darahnya dapat menolong pasien yang memiliki penyakit serius atau mengancam jiwa (Kuncoro, 2015) Beberapa hasil penelitian terkait gambaran hasil seleksi pendonor darah juga sudah dilakukan, seperti hasil penelitian, Siwimaria penelitiannya tentang gambaran hasil seleksi donor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2019 (Siwimaria, 2020). Penelitian Nurulita tentang gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang tahun 2020 (Nurulita, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan di UDD PMI Kota Yogyakarta dalam satu tahun 2020 didapatkan jumlah donasi donor darah dari *Mobile Unit* (MU) dan di dalam gedung UDD PMI Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 32.622 dengan jumlah pendonor darah sukarela yang lolos seleksi donor darah dan mendonorkan darahnya di dalam gedung UDD PMI Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 26.507 pendonor. UDD PMI Kota Yogyakarta dalam proses rekrutmen pendonor darah sukarela di gedung UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021 sudah cukup baik dan pendonor darah sukarela yang datang memiliki perbedaan karakteristik mulai dari jenis kelamin, usia, dan golongan darah. Pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kota Yogyakarta meliputi berat badan, suhu tubuh, kadar hemoglobin darah, tekanan darah dan golongan darah pendonor. Pada pemeriksaan seleksi pendonor darah sukarela terdapat hasil pemeriksaan pendonor yang lolos seleksi dan tidak lolos seleksi donor darah. Dari masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian gambaran hasil seleksi donor darah di *Mobile Unit* (MU) dan dalam gedung UDD PMI Kota Yogyakarta mengenai gambaran hasil seleksi dan karakteristik pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui presentase pendonor darah sukarela yang lolos seleksi dan tidak lolos seleksi di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.
- b. Mengetahui karakteristik pendonor darah sukarela yang lolos seleksi dan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan golongan darah di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, sumber pustaka dan bahan informasi di bidang teknologi bank darah mengenai gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai sumber pustaka dan bahan informasi baru di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengenai gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.

##### b. Bagi UDD PMI Kota Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan bagi UDD PMI Kota Yogyakarta mengenai gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.

##### c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber data bagi peneliti lainnya untuk karya tulis ilmiah selanjutnya mengenai gambaran hasil seleksi pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2021.

## d. Bagi Calon Pendoror Darah

Pendoror dapat menyiapkan diri menjadi pendoror darah sukarela yang sehat dan aman untuk melakukan donor darah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuli Astuti & Dyah Artini	Pemeriksaan Golongan Darah Dan Kadar Hemoglobin Pada Calon Pendoror Darah di Puslatpur Playen, Gunungkidul, 2019	Dari 29 orang. Golongan darah A (9 orang), golongan darah B (6 orang), golongan darah O (12 orang), dan golongan darah AB (1 orang), dan golongan darah rhesus positif (29 orang). Pemeriksaan kadar hemoglobin 10-12gr/dl (5 orang), kadar hemoglobin 12,1-14gr/dl (12 orang) dan kadar hemoglobin 14.1-16gr/dl (11 orang).	Pembahasan mengenai hasil pemeriksaan seleksi donor darah.	Penelitian ini dilakukan penyuluhan terlebih dahulu kepada masyarakat.
2.	Christina Roosarjani, Desi Mayasari dan Titis Wahyuono	Defferal pada Donor Darah, 2019	48 responden laki-laki (81,4%), >35 tahun 45 pendoror (76,3%) dan golongan darah B 25 responden (33,9%)	Pembahasan mengenai karakteristik pendoror darah.	Penelitian ini membahas tentang defferal donor darah..
3.	Hana Siwimaria, Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini dan Suci Ihtiarintyas	Gambaran Seleksi Donor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2019.	51 orang usia 26-45 tahun (52%), kadar hemoglobin 13,5 g/dL-14,6 g/dL 34 orang (34%) dan tekanan darah sistole 70 mmHg-135 mmHg 68 orang (69%)	Pembahasan mengenai hasil pemeriksaan seleksi pendoror darah	Penelitian ini dilakukan di UDD PMI Kab. Bantul
4.	Nurulita	Gambaran Hasil Seleksi Pendoror Darah Sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang Tahun 2020.	98 orang yang lolos 86 orang (87,8%), tidak lolos 12 orang (12,2%). Tidak lolos seleksi usia 17-25 tahun (17,4%), perempuan (12,2%), tidak bekerja (42,9%) dan golongan darah AB (33,3%)	Pemeriksaan seleksi pendoror darah sukarela.	Penelitian ini dilakukan di UDD PMI Kota Pangkalpinang Tahun 2020.